

**PENGARUH DER, EPS, NPM DAN PBV TERHADAP *RETURN*
SAHAM PERBANKAN *GO PUBLIC* DI BEI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

ARLILA HAWIYATI

NIM : 2012310605

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Arlila Hawiyati
Tempat, Tanggal Lahir : Trenggalek, 6 November 1993
N.I.M : 2012310605
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Pengaruh DER, EPS, NPM dan PBV Terhadap
Return Saham Perbankan Go Public di BEI

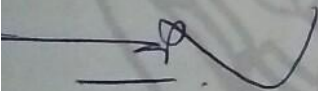
Disetujui dan diterima baik oleh :


Dosen Pembimbing,

Tanggal : 15-9-2016

Co. Dosen Pembimbing,

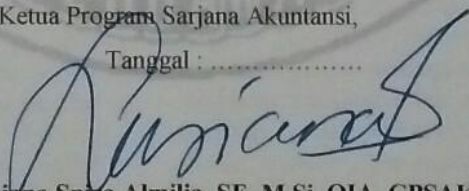
Tanggal : 27-9-2016


(Dr. Nurmala Ahmar, SE., Ak., M.Si., CA)


(Nur'Aini Rokhmania, SE., Ak., M.Ak.)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal :


(Dr. Luciana Sptca Almiliana, SE., M.Si., QIA., CPSAK)

PENGARUH DER, EPS, NPM DAN PBV TERHADAP RETURN SAHAM PERBANKAN GO PUBLIC DI BEI

Arlila Hawiyati

STIE Perbanas Surabaya

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

Email : 2012310605@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), and Price to Book Value (PBV) of the stock return bank. The study population was banks go public listed on the Stock Exchange for the period 2012-2015 are eligible is there are 24 banks. Samples were selected by random sampling method each year from 2012 until 2015 in order to obtain 92 samples. This research uses descriptive method, multiple linear regression analysis, the classic assumption test, hypothesis test (t-statistic test, test and test F-statistic coefficient of determination (R^2) using SPSS 22.

Based on the results of hypothesis testing, particularly on the F test shows that DER, EPS, NPM, and PBV simultaneously have a significant influence on the stock return. T test (partial) shows DER, EPS and NPM have no effect on the stock return. Variable PBV significant positive effect on stock return. Adjusted R^2 shows that only 18% of independent variables affect the stock return, while 82% are influenced by other factors.

Keywords: Stock return, Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM) and Price to Book Value (PBV).

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan penting dalam membangun perekonomian suatu negara, dimana pasar modal berfungsi sebagai pendanaan usaha atau untuk mendapatkan dana dari investor. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai objek keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan. Secara umum pasar modal merupakan lembaga keuangan yang mempunyai kegiatan berupa penawaran dan perdagangan surat

berharga. Pasar modal adalah suatu pasar yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Sunariyah, 2011:4).

Tujuan para pemodal atau investor menanamkan modalnya pada sekuritas saham adalah untuk mendapatkan *return* (tingkat pengembalian) yang tinggi tetapi dengan tingkat risiko yang rendah.

Oleh karena itu, dalam melakukan investasi sekuritas saham investor akan lebih menyukai perusahaan yang dapat memberikan *return* yang cenderung lebih tinggi. Kegiatan investasi itu sendiri adalah kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Dalam melakukan investasi investor dihadapkan pada ketidakpastian antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko (Jogiyanto, 2014:240). *Return* menggambarkan hasil yang diperoleh investor dari aktivitas investasi yang telah dilakukan selama periode waktu tertentu, yang terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield* (Jogiyanto, 2014:242).

Bagi para investor, melalui pasar modal dapat memilih obyek investasi dengan beragam tingkat pengembalian dan tingkat risiko yang dihadapi, sedangkan bagi para penerbit melalui pasar modal dapat mengumpulkan dana jangka panjang untuk menunjang kelangsungan usaha. Produk yang diperjualbelikan di pasar modal salah satunya adalah saham. Saham didefinisikan sebagai bukti penyertaan modal atau kepemilikan seseorang di suatu perusahaan. Perusahaan yang telah menerbitkan sahamnya di pasar modal yaitu perusahaan terbuka (*go public*). Perusahaan *go public* terdiri dari berbagai jenis perusahaan yang

dikelompokkan berdasarkan bidang usahanya masing-masing ke dalam berbagai sektor. Masing-masing sektor perusahaan yang listing di BEI mempunyai harga saham yang berbeda-beda, sehingga memiliki tingkat *return* yang berbeda.

Return saham adalah tingkat pengembalian yang diterima investor sebagai penghasilan investasi yang telah dilakukan. Apabila seorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan *return* rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah. Investasi yang dilakukan para investor diasumsikan selalu didasarkan pada pertimbangan yang rasional sehingga berbagai jenis informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi.

Rasio solvabilitas yang sering dikaitkan dengan *return* saham yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2008:157-158).

Perusahaan perbankan pada saat ini menjadi sorotan publik, didukung dengan bukti bahwa berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan, seperti berita tentang saham-saham perbankan terutama saham bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) turun tajam pada akhir April 2015. Kinerja emiten perbankan yang tak sesuai harapan

mendorong aksi jual di pasar saham. Saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) sempat turun 7,14% ke level Rp 12.025 per saham. Lalu saham PT Bank Mandiri Tbk melemah 5,46% ke level Rp 11.250 per saham, dan saham PT Bank Negara Indonesia Tbk mengalami penurunan 6,47 persen ke level Rp 6.500 per saham pada 27 April 2015. Tekanan terhadap saham perbankan membuat pertumbuhan indeks sektor saham keuangan menjadi susut. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor saham keuangan pun hanya naik tipis 1,87% secara *Year to Date* (Ytd) ke level 745,36 pada 30 April 2015 (liputan6.com).

Sedangkan dari ulasan berita lain kondisi utang luar negeri (ULN) khususnya milik swasta yang semakin meningkat menjadi sorotan. Demi menekan pinjaman luar negeri tersebut, pemerintah akan segera membatasi rasio utang terhadap modal perusahaan alias *Debt to Equity Ratio* (DER). Menteri Keuangan Bambang Brodjonegoro mengatakan kebijakan tersebut akan diterapkan mulai tanggal 1 Januari 2016 mendatang. Sementara itu, berdasarkan hasil kajian kementeriannya, aturan DER alias utang berdasarkan modal yang akan diterapkan nantinya mengarah pada rasio 4:1. Jadi 80% utang dan 20% modal kelebihannya tidak bisa dihitung sebagai pengurang pajak. Adapun utang yang dimaksud adalah seluruh utang perusahaan, baik ULN maupun utang dalam negeri.

Target pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,2% diharapkan dapat mendorong pertumbuhan IHSG pada 2016. Sejumlah analis

yakin kinerja pertumbuhan IHSG akan lebih baik pada 2016 ketimbang 2015. Ada sejumlah faktor mendorong pertumbuhan IHSG di tahun depan. Analisis PT BNI Securities, Thendra Crisnanda menuturkan, harapan makro ekonomi tumbuh lebih baik di kisaran 5,2% pada 2016 dapat mendorong kinerja emiten di pasar modal Indonesia. Pertumbuhan kinerja emiten diharapkan dapat mencapai 10-15 persen pada 2016. Kepala Riset PT Bahana Securities Harry Su memprediksi, *earning per share* (EPS) atau laba per saham tumbuh 14% pada 2016. Hal itu mengingat pertumbuhan EPS turun menjadi 7,5% pada 2015. Selain itu, volatilitas pergerakan nilai tukar rupiah juga cenderung berkurang sehingga dapat memberikan sentimen positif (liputan6.com).

Bank umum mencetak laba bersih sebesar Rp 29,63 triliun per Maret 2015, tumbuh 4,26% dibandingkan periode tahun lalu sebesar Rp 28,42 triliun. Pertumbuhan tersebut lebih lambat dibandingkan laba bank umum per Maret 2014 yang mampu tumbuh 13,09% dibandingkan Maret 2013. Meski demikian, per Maret 2015, bank umum mencatatkan kenaikan margin bunga bersih (*net interest margin/NIM*) signifikan menjadi 5,3% dibandingkan bulan sebelumnya yang di level 4,06%. NIM periode kuartal I-2015 tersebut juga lebih tinggi dibandingkan periode sama tahun lalu yang di level 4,28%.

Faktor lain yang mempengaruhi *return* saham bank adalah *Price to Book Value*. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

(BNI) adalah bank badan usaha milik negara (BUMN) yang kinerja sahamnya paling tinggi dibandingkan empat bank pelat merah lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam lima tahun terakhir, BNI telah memberikan keuntungan sebesar 261% dari nilai saham yang beredar di pasar. Kemudian disusul PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) yang tumbuh 212% dan PT Bank Mandiri Tbk yang naik 163%. Sementara saham PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) turun 2,8% dalam lima tahun.

Naik turunnya rasio DER, EPS, NPM, dan PBV berdampak pada berbagai pihak. Dampak yang sangat tampak yakni bagi perusahaan perbankan. Selain itu dampak yang besar juga berimbas pada kreditor dan para investor. Investor akan sangat dirugikan dengan saham yang ada dalam perusahaan perbankan tersebut. Karenanya diperlukan analisa laporan keuangan untuk mengetahui kemungkinan terjadinya pelemahan harga saham suatu perusahaan bagi para kreditor dan investor.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Putu Anning Widar Ayu Lupita Siwi dan I Nyoman Wijana Asmara Putra (2016) menyatakan bahwa LAR, NPM, dan PBV berpengaruh positif pada *return* saham, sedangkan DER tidak berpengaruh positif pada *return* saham. Dedi Aji Hermawan (2012) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Agung Sugiarto

(2011) menyatakan bahwa berdasarkan analisis regresi, hasil menunjukkan bahwa *beta* mempunyai dampak yang positif terhadap *return* saham tetapi tidak signifikan, besar kecilnya perusahaan dan rasio PBV mempunyai dampak positif dan signifikan. Sedangkan rasio DER mempunyai dampak negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan penjelasan fenomena pada latar belakang diatas dan dari peneliti terdahulu yang mempunyai hasil penelitian yang tidak konsisten antara satu dengan yang lainnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Price to Book Value* terhadap *Return Saham*. Peneliti memilih tahun pengamatan dari tahun 2012-2015, karena peneliti meyakini dalam jangka waktu 4 tahun hasil yang diperoleh lebih relevan.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Signalling Theory

Signalling theory merupakan suatu tindakan yang mengandung informasi, dan hal ini disebabkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi merupakan kondisi dimana suatu pihak mempunyai informasi lebih banyak, dibandingkan pihak lain (Brigham and Houtson, 2011:435). Teori *signalling* lebih menekankan terhadap pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi

merupakan unsur penting bagi para investor dan pelaku bisnis karena informasi banyak menyajikan keterangan atau gambaran keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

DER adalah perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (ekuitas). Rasio ini menjelaskan proporsi besarnya sumber-sumber dalam pendanaan jangka panjang terhadap aset perusahaan. Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga ini akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal (para kreditur).

Semakin rendah tingkat *Debt to Equity Ratio* akan memberikan sinyal positif bagi calon investor yang akan menanamkan modalnya, karena dengan demikian perusahaan dapat menutupi banyaknya utang dengan modal.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*

Pemegang saham dan calon investor pada umumnya akan tertarik pada *Earning Per Share* (EPS), karena EPS merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. *Earning Per Share* di peroleh dari laba bersih setelah bunga dan pajak dibagi dengan jumlah saham beredar. EPS menunjukkan seberapa besar

keuntungan yang diberikan kepada investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya.

Berdasarkan tingkat keberhasilan perusahaan tersebut, para investor akan memperhatikan pengaruhnya di masa yang akan datang dengan melihat prospek perusahaan yang baik. Bahan pertimbangan bagi para investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi yaitu tingkat pertumbuhan laba per lembar saham mengalami kenaikan yang signifikan, sehingga akan memberikan sinyal positif pada calon investor. Pertumbuhan *Earning per Share* yang tinggi akan menyebabkan harga saham dan *return* saham mengalami kenaikan.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas total penjualan bersih yang dicapai oleh perusahaan. Semakin tinggi NPM suatu perusahaan berarti semakin baik kinerja perusahaan tersebut dari sudut manajemen. Semakin meningkatnya keuntungan (laba bersih sesudah pajak) akan mencerminkan bagian laba dalam bentuk dividen maupun *capital gain* yang diterima oleh para pemegang saham juga semakin besar.

Semakin tinggi rasio NPM akan semakin baik karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang besar, sehingga kedepannya memberikan sinyal positif bagi calon investor

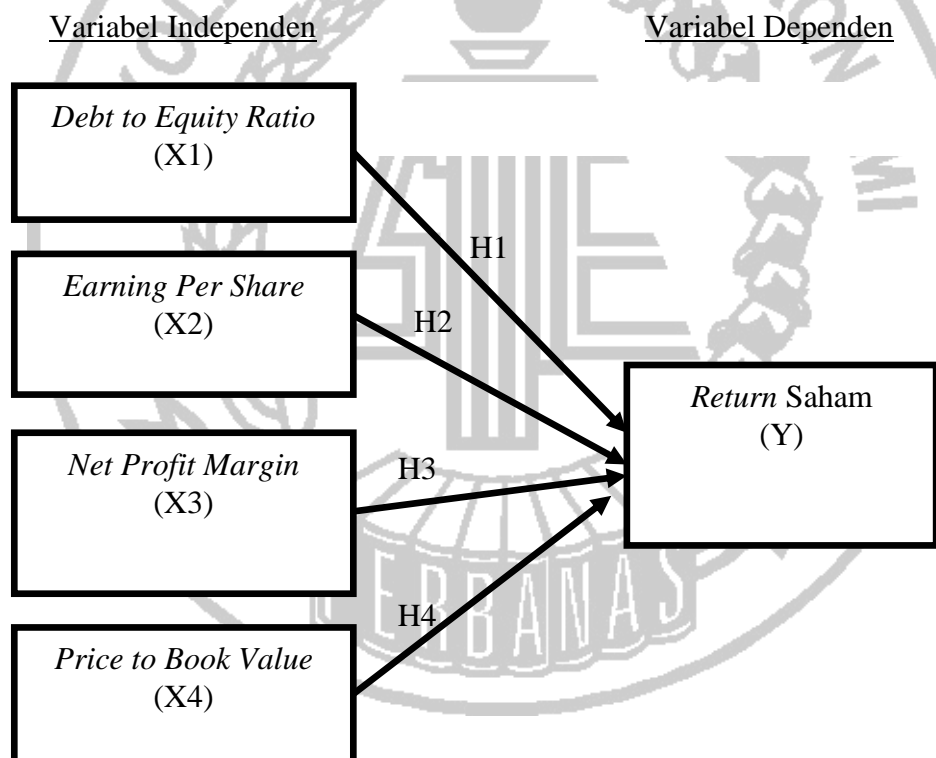
untuk menanamkan dana dan mengakibatkan *return* saham semakin meningkat.

Pengaruh *Price to Book Value* terhadap *Return Saham*

Price to Book Value merupakan rasio antara harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Pada umumnya perusahaan yang beroperasi dengan baik akan mempunyai rasio PBV lebih besar dari satu (>1). Hal ini disebabkan karena PBV yang semakin besar

menunjukkan harga dari saham tersebut semakin meningkat. Semakin tinggi rasio PBV suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan. Apabila harga saham terlampaui tinggi maka akan memberikan sinyal positif bagi calon investor, sehingga harga saham dan *return* saham meningkat.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

HIPOTESIS PENELITIAN

H₁ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.

H₂ : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *return* saham.

H₃ : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *return* saham.

H₄ : *Price to Book Value* berpengaruh terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam bentuk penelitian kuantitatif, dimana peneliti mengambil data dari Perusahaan Perbankan *Go Public* yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan perumusan masalah, landasan teori maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* (X1), *earning per share* (X2), *net profit margin* (X3), *price to book value* (X4) terhadap *return* saham (Y).

Definisi Operasional

Return Saham

Return saham adalah tingkat pengembalian yang diterima oleh investor sebagai penghasil investasi yang dilakukan.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah rasio total hutang dengan modal sendiri, merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (ekuitas). Rasio ini menjelaskan proporsi besarnya sumber-sumber dalam pendanaan jangka panjang terhadap aset perusahaan.

Earning Per Share

Earning Per Share atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya.

Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah rasio perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha.

Price to Book Value

Price to Book Value merupakan rasio pasar yang digunakan mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV ditunjukkan dengan perbandingan antara harga saham terhadap nilai buku dihitung sebagai hasil dari ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015. Jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 92 bank. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan keseluruhan kriteria responden, selanjutnya uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji F, koefisien determinasi, dan uji t.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Gambaran Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan keseluruhan dari variabel-variabel yang diajukan. Variabel tersebut digambarkan dengan melihat nilai dari rata-rata (*mean*), nilai maksimum, dan nilai minimum selama periode penelitian.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics (Setelah Outlier)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	92	3.20893	13.24465	7.6613447	2.11806470
EPS	92	5.44728	1030.42764	198.9511012	257.32558154
NPM	92	.03758	1.41141	.3254761	.17470991
PBV	92	.30286	5.69541	1.4423296	1.04377395
Return Saham	92	-.84831	1.37762	.0393532	.32422261
Valid N (listwise)	92				

Sumber : data diolah, lampiran 3.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, maka berikut didalam Tabel 4.2 akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian ini meliputi: Jumlah Sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi berganda uji F dan uji t untuk melihat pengaruh antar variabel independen dan dependen.

Uji F

Uji statistik F menunjukkan model regresi pengaruh faktor DER, EPS, NPM dan PBV terhadap *return* saham apakah fit dengan data

penelitian sehingga data tersebut dapat digunakan atau model regresi sudah tepat.

Tabel 2
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.067	4	.517	5.994	.000 ^b
	Residual	7.499	87	.086		
	Total	9.566	91			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), PBV, DER, NPM, EPS

Sumber : data diolah, lampiran 3.

Pada tabel hasil uji F diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 5,994 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham atau dapat dikatakan

bahwa model regresi yang digunakan adalah model yang fit.

Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 3
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.465 ^a	.216	.180	.29359404

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, NPM, EPS

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : data diolah, lampiran 3.

Pada hasil pengujian koefisien determinasi besarnya nilai *adjusted* R Square adalah sebesar 0,180. Hal ini berarti hanya 18% variabel *return* saham dapat dijelaskan oleh keempat variabel

independen yaitu DER, EPS, NPM dan PBV. Sedangkan sisanya 82%

dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian. Kefisien korelasi (R) sebesar 0,465 atau 46,5% menunjukkan korelasi atau keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 46,5%.

Uji t

Uji statistik t ini digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dengan yang dihipotesiskan oleh peneliti. Uji ini juga digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4
Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.198	.138		-1.436	.155
	DER	.003	.015	.018	.179	.858
	EPS	.000	.000	-.188	-1.552	.124
	NPM	.091	.196	.049	.467	.641
	PBV	.162	.036	.523	4.550	.000

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : data diolah, lampiran 3.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham pada sektor perbankan dengan sampel sebanyak 92 perusahaan. Berdasarkan data yang terkumpul hasil dari penelitian ini dapat dibuktikan dengan pembahasan sebagai berikut:

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham

Hasil dari uji t pada variabel DER menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dan penurunan maka tidak ada

pengaruhnya terhadap *return* saham pada sektor perbankan.

Hal ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siwi dan Putra (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil yang berbeda pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hermawan (2012), Sugiarto (2012) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap *return* saham

Hasil dari uji t pada variabel EPS menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *Earning per Share* (EPS) mengalami kenaikan dan

penurunan maka tidak ada pengaruhnya terhadap *return* saham pada sektor perbankan.

Hal ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susilowati dan Turyanto (2011) yang menyatakan bahwa *Earning per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil yang berbeda pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hermawan (2012) yang menyatakan bahwa *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham

Hasil dari uji t pada variabel NPM menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dan penurunan maka tidak ada pengaruhnya terhadap *return* saham pada sektor perbankan.

Hal ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hermawan (2012), Susilowati dan Turyanto (2011) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil yang berbeda pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siwi dan Putra (2016) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham

Hasil dari uji t pada variabel PBV menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata harga saham

perbankan yang berada di bursa saham mengalami posisi *overvalue* dan akan memberikan *return* yang tinggi bagi para pemegang saham ini akan direspon positif oleh investor, karena perbankan memiliki rata-rata PBV yang tinggi maka minat para investor akan semakin naik untuk memiliki saham perbankan dan akan menaikkan harga saham dan *return* saham bank.

Hasil ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siwi dan Putra (2016), Hermawan (2012), Sugiarto (2012) yang menyatakan bahwa variabel *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Dari seluruh perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2012 sampai dengan 2015 terdapat data perbankan yang tidak lengkap dalam mempublikasikan laporan keuangannya dan tidak lengkap dalam memberikan data yang akan dianalisa.
2. Data yang telah di tabulasi oleh peneliti terdapat nilai ekstrim sehingga diharuskan membuang data yang outlier untuk mendapatkan data yang terdistribusi normal.
3. Peneliti mengalami kendala model regresi pada dua variabel independen yang terindikasi heteroskedastisitas, sehingga memungkinkan hasilnya tidak akurat.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti sehubungan dengan penelitian ini adalah :

1. Bagi perbankan khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat lebih memperhatikan kelengkapan atau kerincian data mengenai laporan keuangannya.
2. Dalam uji heteroskedastisitas ada dua variabel yang terindikasi terjadinya heteroskedastisitas yaitu EPS dan PBV. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk variabel penelitian dapat terbebas dari terjadinya heteroskedastisitas.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel mediasi lainnya selain *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM), dan *Price to Book Value* (PBV) serta dapat menambahkan periode tahun penelitian sehingga data yang diperoleh mempunyai sebaran yang luas dan menjadi data yang homogen.

Daftar Rujukan

- Agung Sugiarto. 2011. "Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio Terhadap Return Saham". *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol.3 No.1.
- Agustina Melani. 2015. "Ini Hasil Kinerja Empat Emiten Bank BUMN di Kuartal I". *LIPUTAN* 6. 3 Mei 2015, <http://bisnis.liputan6.com/read/2224760/ini-hasil-kinerja-empat-emiten-bank-bumn-di-kuartal-i> (Diakses tanggal 12 April 2016).
- Agustina Melani. 2015. "IHSG Dapat Kembali Tembus 5.000 di 2016?". *LIPUTAN* 6. 4 Januari 2016, <http://bisnis.liputan6.com/read/2403021/ihsg-dapat-kembali-tembus-5000-di-2016> (Diakses tanggal 12 April 2016).
- Arief Kamaludin. 2015. "Bank Cetak Laba Rp 29,63 T". *PERBANKAN KATADATA*. 19 Mei 2015, <http://katadata.co.id/berita/2015/05/19/bank-cetak-laba-rp-2963-t> (Diakses tanggal 12 April 2016).
- Arief Kamaludin. 2015. "Saham BNI Paling Menguntungkan di Antara Bank BUMN". *KATADATA*. 4 Februari 2015, <http://katadata.co.id/berita/2015/02/04/saham-bni-paling-menguntungkan-di-antara-bank-bumn> (Diakses tanggal 12 April 2016).
- Barratut Taqiyah. 2015. "Mulai 2016, Rasio Utang Dibatasi Hanya 4:1". *NASIONAL KONTAN*. 15 Mei 2015. <http://nasional.kontan.co.id/news/mulai-2016-rasio-utang-dibatasi-hanya-41> (Diakses tanggal 12 April 2016).

- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhrudin, 2001. *Pasar Modal di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab* : Jakarta : Salemba Empat.
- Dedi Aji Hermawan. 2012. "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham". *Management Analysis Journal*. Vol.1 No.5.
- Eduardus Tandelin. 2010. *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Kanisius.
- I Made Januari Antara. 2012. "Pengaruh Dividend Payout Ratio, Price to Book Value Ratio, dan Price to Earnings Ratio pada Return Saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011". *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.1 No.1.
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto Hartono. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 8. Yogyakarta : BPF.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Michael Aldo Carlo. 2014. "Pengaruh Return on Equity, Dividend Payout Ratio, dan Price To Earnings Ratio pada Return Saham". *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.7 No.1, halaman : 150-164.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta : ANDI.
- Ni Putu, A.W.A.L.S. dan I Nyoman, W.A.P. 2016. "Pengaruh Loan to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Price to Book Value pada Return Bank". *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.14 No.2, halaman : 1005-1033.
- Nur, I. dan Bambang, S. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Manajemen dan Akuntansi*. Yogyakarta : BPF.
- Rintistya Kurniadi. 2012. "Pengaruh CAR, NIM, LDR Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Indonesia". *Accounting Analysis Journal*. Vol.1 No.1.
- Sofyan Syafri Harahap. 2013. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sunariyah, 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

- Thamrin Abdullah dan Francis Tantri. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Yeye, S. dan Tri, T. 2011. "Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan". *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol.3 No.1, halaman : 17-37.
- www.idx.co.id

